

[SNA 28]

## Pendidikan Gizi Menggunakan *Emotion-Demonstration* (Emo-Demo) kepada Ibu Baduta di Posyandu Wortel 2 Pesanggrahan Jakarta Selatan

**Kirana Ayu Palupi<sup>1</sup>, Zakia Umami<sup>1</sup>, Lusi Anindia Rahmwati<sup>1</sup>, Annisa Rizky  
Ramadhayanti<sup>1</sup>, Euis Ratna Komala<sup>1</sup>, Aisyami Jasmine Ekaroza<sup>1</sup>, Siti Fatimah  
Masnun<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia,  
Jl. Sisingamangaraja, RT 2/RW 1, Selong, Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, 12110

Email Penulis Korespondensi: [zakia.umami@uai.ac.id](mailto:zakia.umami@uai.ac.id)

### Abstract

*There is still a lack of mother's knowledge regarding the correct provision of complementary foods which causes the provision of complementary foods to be less than optimal. One of the things that must be considered in giving complementary foods is the texture of the food. Mothers under two need to receive direct education because mothers are the main figures in the decision to provide complementary foods to their children. The nutritional education method used is the Emo-Demo method in Tekstur MP-ASI-ku module which is applied based on the Emo-Demo module and is supplemented with material from the book Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) from the Ministry of Health. The stages of the implementation of the nutrition education program are divided into several stages including pretest, delivery of MP-ASI material, demonstration of MP-ASI texture, and posttest. The results of the nutrition education program that has been implemented state that based on the results of statistical tests using the Wilcoxon test it is known that there is an average difference between the pre-test and post-test results of mothers under two's nutritional knowledge about the texture of MP-ASI ( $p=0.00$ ) and there is an average difference between the results of the pre-test and post-test of nutritional attitudes of mothers under two years about MP-ASI texture ( $p=0.00$ ), which means that there is an effect of nutrition education using the emodemo media MP-ASI-ku module on knowledge and nutritional attitudes of mothers under two years at Posyandu Wortel 2 Pesanggrahan.*

**Keywords:** *Baduta, Emo demo, MP-ASI, Nutrition Education, Texture of my MP-ASI*

### Abstrak

*Kurangnya pengetahuan ibu terkait pemberian MP-ASI yang benar menyebabkan pemberian MP-ASI kurang optimal. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pemberian MP-ASI adalah tekstur makanan. Ibu baduta perlu mendapatkan edukasi secara langsung, karena ibu merupakan figur utama dalam keputusan untuk memberikan MP-ASI pada anak. Metode pendidikan gizi yang digunakan yaitu metode Emo-Demo pada Modul MP-ASI-ku yang diaplikasikan berdasarkan modul Emo-Demo dan dilengkapi dengan materi dari buku Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) dari Kementerian Kesehatan. Tahapan pelaksanaan program pendidikan gizi terbagi atas beberapa tahapan meliputi pretest, penyampaian materi MP-ASI, demonstrasi tekstur MP-ASI, dan posttest. Hasil program pendidikan gizi yang telah dilaksanakan menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil pretest dengan posttest pengetahuan gizi ibu baduta tentang tekstur MP-ASI ( $p=0,00$ ) dan ada perbedaan rata-rata*

*antara hasil pre-test dan post-test sikap gizi ibu baduta tentang tekstur MP-ASI ( $p=0,00$ ), yang artinya ada pengaruh dari pendidikan gizi menggunakan media emodemo modul MP-ASI-ku terhadap pengetahuan dan sikap gizi ibu baduta di Posyandu Wortel 2 Pesanggrahan.*

**Kata Kunci:** *Baduta, Emo demo, MP-ASI, Pendidikan Gizi, Tekstur MP-ASI-ku*

## 1. PENDAHULUAN

MP-ASI merupakan makanan dan minuman untuk anak usia 6 hingga 24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya. MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan biasa dan dilaksanakan secara bertahap baik dari segi jenis, frekuensi penggunaan, jumlah porsi dan bentuk makanan. Hal ini juga disesuaikan dengan usia bayi dan kemampuan mencerna makanan (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Kegagalan pemberian MP-ASI dalam memenuhi kebutuhan gizi balita dapat mengakibatkan asupan energi pada balita tidak mencukupi dan mengakibatkan keterlambatan tumbuh kembang, malnutrisi atau anemia pada balita.

Berdasarkan data, WHO menyebutkan banyaknya kasus stunting pada anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia masih tinggi. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka stunting pada anak mengalami penurunan hingga 30,8%. Meskipun angka stunting mengalami penurunan, namun hal ini masih menjadi masalah yang serius karena angka stunting masih di atas 20% (Rosita et al., 2021). Selain itu, angka gizi buruk masih mencapai 19,6% (Kinan, 2022).

Pemberian MP-ASI yang tidak memadai berhubungan dengan faktor internal ibu anak dan faktor eksternal yang berhubungan dengan lingkungan. Faktor eksternal yang mempengaruhi pemberian MP-ASI antara lain budaya, kurangnya tenaga kesehatan yang optimal, dan peran keluarga. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, tindakan, sifat psikis dan fisik ibu baduta. Dalam pemberian MP-ASI, keputusan pemberian MP-ASI pada anak ibu didasarkan pada pengetahuan ibu. Namun pengetahuan yang kurang lengkap tentang MP-ASI akan mempengaruhi sikap dan tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI. Hal ini memerlukan keinginan dan motivasi berbagai pihak untuk mengubah tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI yang tepat waktu dan akurat (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang kesadaran pemberian MP-ASI yang benar menyebabkan persalinan tidak optimal. MP-ASI. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan MP-ASI adalah tekstur makanannya. Secara umum tekstur makanan MP-ASI berbeda dengan makanan biasa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya edukasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu untuk memberikan MP-ASI dengan tekstur dan jumlah yang tepat pada balita. Bayi baru lahir memerlukan pendidikan secara langsung karena ibu merupakan pemain utama dalam keputusan pemberian MP-ASI kepada bayinya (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

Untuk memberikan pengetahuan kepada para ibu, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan mengungkapkan emosi (Emo-Demo). Emo-Demo merupakan metode pendidikan kesehatan emosional dan interaktif yang memungkinkan Anda mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang menjadi lebih baik. Emo-Demo MP-ASI untuk Anak terbagi menjadi 3 modul, salah satunya adalah tekstur MP-ASI saya.

Dalam modul ini ibu-ibu diberikan edukasi tentang tekstur dan keragaman bentuk makanan untuk balita. Berdasarkan studi layanan masyarakat, rata-rata pengetahuan ibu yang memiliki anak kecil meningkat setelah dilakukan pendidikan dengan metode Emo-Demo (Zakiyyah et al., 2020). Angka rata-rata sebelum sekolah sebesar 6,23% dan setelah sekolah meningkat menjadi 9,05%. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa intervensi edukasi Emo-Demo berhasil meningkatkan pengetahuan ibu tentang manajemen MP-ASI (Bidari & Ruhana, 2022). Oleh karena itu perlu adanya edukasi dengan tekstur Emo-Demo MP-ASI saya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang gizi pada ibu muda.

Tujuan dilakukannya program pendidikan gizi ini meliputi: (1) memberikan sosialisasi kepada ibu baduta mengenai tekstur MP-ASI yang baik dan tepat bagi anak, dan (2) menambah pengalaman bagi mahasiswa gizi Universitas Al-Azhar Indonesia melalui mata

kuliah pendidikan gizi. Adapun manfaat dari dilakukannya program pendidikan gizi ini meliputi: (1) menambah pengetahuan ibu baduta mengenai tekstur MP-ASI yang baik dan tepat bagi anak, dan (2) menjadi acuan atau referensi untuk merancang program pendidikan gizi yang akan dilakukan di masa yang akan datang, serta memberikan pengalaman langsung dalam memberikan pendidikan gizi kepada masyarakat.

## 2. METODE

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Waktu pelaksanaan program pendidikan gizi dilakukan pada tanggal 22 Juni 2023. Pelaksanaan program dilaksanakan satu kali pertemuan dan dilaksanakan secara offline berlokasi di Posyandu Wortel 2, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini ada peralatan EMO-DEMO Modul MP-ASI-ku dan dilengkapi dengan materi dari buku Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) dari Kementerian Kesehatan. Materi yang disampaikan meliputi: (1) Makanan bayi setelah usia 6 bulan, (2) jenis makanan yang dapat diperkenalkan sebagai MP-ASI, (3) jenis makanan yang sebaiknya dihindari sebelum anak berusia 1 tahun, (4) tekstur MP-ASI yang dianjurkan, (5) bagaimana jika anak sulit makan, (6) tips-tips praktis saat anak sulit makan, dan (7) makanan untuk anak usia 1 tahun ke atas. Media dan alat peraga yang digunakan yaitu 2 buah penutup mata, 3 buah sendok, mangkuk, piring, pisau, talenan, dan kompor. Bahan yang digunakan yaitu pisang, wortel, bayam, dan nasi.

### Langkah Pelaksanaan

Program pendidikan gizi diawali dengan tahapan *pretest* yaitu *pretest* untuk mengenai pengetahuan dan sikap gizi ibu baduta. Dilanjutkan dengan penyampaian materi MP-ASI dan demonstrasi tekstur MP-ASI, dan diakhiri dengan *posttest* mengenai pengetahuan dan sikap gizi ibu baduta. Kegiatan ini dilakukan menggunakan alat peraga berupa pemberian materi terkait MP-ASI menggunakan Power Point dan alat peraga Emo Demo modul Tekstur MP-ASI-ku berupa nasi, wortel, pisang, bayam, piring plastik, dan sendok plastik. Power Point

yang digunakan dibuat bersumber dari buku Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dan Modul Tekstur MP-ASI-ku yang digunakan bersumber dari Website Emo-Demo (*Emotional Demonstration*) *Global Alliance for Improved Nutrition* (GAIN) yang dapat diakses melalui tautan berikut (<https://emodemo.org/module/current-module/detail?c=23&id=25>) .

Daftar list pertanyaan *pretest* dan *posttest* meliputi identitas responden, tanggal tes, petunjuk pengisian, serta daftar pertanyaan terkait output pengetahuan dan sikap gizi ibu baduta. List pertanyaan dibuat dengan pertanyaan untuk variabel pengetahuan sebanyak 20 soal *multiple choice question* / pilihan ganda dan pertanyaan untuk variabel sikap sebanyak 10 soal dengan skala likert. Pernyataan variabel sikap dibuat dalam pernyataan positif saja dengan skala sangat tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Idealnya kuesioner berisi list pertanyaan saat *pretest* dan *posttest* diuji validitas dan reliabilitasnya, hanya saja karena keterbatasan waktu list pertanyaannya tidak diuji terlebih dahulu

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik sasaran pelaksanaan kegiatan dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan sebagaimana tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Kelompok Sasaran

Karakteristik Sasaran	N	%
Umur		
20 – 25 Tahun	10	33,4
26 – 30 Tahun	16	53,3
31 – 35 Tahun	4	13,3
Pendidikan		
SMP	7	23,3
SMA	20	66,7
S1	1	3,3
S2	2	6,7
Pekerjaan		
IRT	25	83,3

Karakteristik Sasaran	N	%
Guru	2	6,7
Pedagang	3	10,0

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik kelompok sasaran adalah umur, tingkat pendidikan tertinggi dan pekerjaan ibu. Pertama, distribusi usia ibu sebagian besar berada pada rentang usia 26 hingga 30 tahun, yaitu sebesar 53,3%. Kedua, sebaran pencapaian pendidikan akhir ibu tertinggi berada pada jenjang sekolah menengah yaitu sebesar 66,7%. Ketiga, sebaran pekerjaan ibu sebagian besar merupakan ibu rumah tangga (IRT) dengan persentase sebesar 83,3%. Pengetahuan dan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang secara langsung mempengaruhi pengetahuan dan sikapnya, meskipun tidak berkaitan dengan bidang ilmunya. Semakin berpendidikan seseorang maka semakin luas akses informasinya melalui berbagai jenis media (cetak dan elektronik) yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikapnya (Notoatmodjo, 2012).

Sasaran kegiatan ini terutama adalah ibu-ibu yang tidak bekerja dan menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah. Hal ini akan menyebabkan ibu kurang berinteraksi dengan orang lain untuk mendapatkan informasi baru. atau keluar untuk mencari informasi baru. Informasi dapat diperoleh dari mana saja ketika seseorang keluar rumah. Misalnya spanduk yang dipajang di jalan, baliho, atau percakapan dengan orang lain yang mempunyai pengetahuan lebih (Freisling et al., 2010)

Sasaran kegiatan ini sebagian besar adalah ibu-ibu yang tidak bekerja dan sebagian besar waktunya dihabiskan untuk bersih-bersih

rumah. Hal ini akan menyebabkan ibu kurang berinteraksi dengan orang lain untuk menyerap informasi baru. Berdasarkan Tabel 2, jumlah dan proporsi responden menurut tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan gizi melalui emo-demo yaitu dari total jumlah responden sebelum survei terdapat 0 orang (0,0%) yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup, 10 orang (33,3%) berpengetahuan sedang dan 20 orang (66,7%) berpengetahuan rendah. Pada saat post test jumlah orang yang berpengetahuan cukup bertambah menjadi 30 orang (100%), kemudian jumlah orang yang berpengetahuan sedang sebanyak 0 orang (0,0%), dan jumlah orang berpengetahuan cukup. tingkat pengetahuan yang rendah. Responden berjumlah 0 (0,0%).

Adapun gambaran pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mengukur pengetahuan responden meliputi: berapa usia yang tepat untuk memulai MP-ASI, apa tujuan MP-ASI, pilihan menu MP-ASI yang baik bagi balita, susunan menu MP-ASI yang baik, mengapa bayi perlu diberikan MP-ASI, dan seterusnya, yang berjumlah 20 pertanyaan pilihan ganda dengan opsi jawaban A sampai dengan D. Selanjutnya gambaran pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mengukur sikap responden meliputi 10 pertanyaan dengan skala likert SS : Sangat Setuju, S : Setuju, TS: Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju, dengan gambaran pertanyaan “Pemberian MP-ASI pada umur di bawah 6 bulan akan mencegah terjadinya infeksi saluran cerna pada bayi”, “MP-ASI sebaiknya mulai diberikan kepada bayi sekitar 4-6 bulan karena sistem pencernaan bayi baru matang di usia tersebut”, dan sebagainya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan *Pre* dan *Post Test*

Kategori Pengetahuan	<i>Pretest</i> Pengetahuan		<i>Posttest</i> Pengetahuan	
	f	%	f	%
Baik	0	0,0	30	100,0
Sedang	10	33,3	0	0,0
Kurang	20	66,7	0	0,0
Total	30	100,0	30	100,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Sikap *Pre* dan *Post Test*

Kategori Sikap	Pretest Sikap		Posttest Sikap	
	f	%	F	%
Negatif	28	93,3	18	60,0
Positif	2	6,7	12	40,0
Total	30	100,0	30	100,0

Tabel 4. Rerata Pengetahuan Gizi Ibu Baduta Sebelum dan Sesudah Program Pendidikan Gizi

Variabel	Mean <i>Pretest</i> (n = 30)	Mean <i>Posttest</i> (n = 30)	Perbedaan Rata-rata (CI 95%)	Nilai p <sup>a</sup>
Pengetahuan Gizi	46,83 ± 18,82	96,17 ± 4,29	-46,34 (-54,76 s/d - 43,90)	0,00

<sup>a</sup>) Uji Wilcoxon

Berdasarkan Tabel 3, jumlah dan proporsi responden menurut tingkat sikap sebelum dan sesudah Pendidikan gizi melalui emo-demo, yaitu dari jumlah responden sebelum tes sebanyak 28 responden (93,3%) dinyatakan positif. sikap dan 2 responden (6,7%) mempunyai sikap negatif. Pada saat post-test, jumlah responden yang bersikap negatif berkurang menjadi 18 (60,0%) dan jumlah responden yang bersikap negatif bertambah menjadi 12 (40,0%).

Berdasarkan Tabel 4 keluaran hasil uji Wilcoxon rata-rata pengetahuan gizi ibu yang memiliki bayi diketahui p-value 0,00 < 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan nilai mean yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test pengetahuan gizi ibu baduta terhadap struktur MP-ASI yang berarti terdapat pengaruh pendidikan pendidikan gizi menggunakan media emodemo. Modul MP-ASI-ku tentang Pengetahuan Gizi Ibu Baduta di Posyandu Wortel 2 Pesangrahan.

Kegiatan ini serupa dengan kegiatan (Bidari & Ruhana, 2022) membandingkan hasil pendidikan MP-ASI antara metode Demo Emo dengan turnamen permainan kelompok untuk ibu baduta, menunjukkan nilai p-value 0,000 < 0,005 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Oleh karena itu terlihat bahwa edukasi MP-ASI

dengan metode emo-demo dapat meningkatkan pengetahuan ibu anak usia dini. Pesan dan informasi disampaikan dengan metode demo emo memudahkan peserta untuk mengingat karena menggunakan alat peraga tiruan dan juga asli, sehingga peserta dapat mengimplementasikan secara positif (Bidari & Ruhana, 2022).

Pengetahuan tersebut akan mempengaruhi sikap ibu dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan seorang ibu sangat berperan penting dalam menjaga kesehatan anaknya, oleh karena itu diperlukan program pendidikan gizi pada MP-ASI sebagai upaya stimulasi sensorik yang membantu meningkatkan pengetahuan kesadaran ibu. Dengan bertambahnya pengetahuan ibu diharapkan dapat mengubah perilaku ibu terhadap MP-ASI. Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang MP-ASI antara lain umur, tingkat pendidikan, paritas, dan riwayat pemberian ASI eksklusif. Ibu yang egaliter mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengetahuan ibu. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih menerima informasi yang diberikan dan akan lebih sadar akan pentingnya informasi dan pengetahuan bagi dirinya dan anaknya (Aprillia et al., 2020).

Tabel 5. Rerata Sikap Gizi Ibu Baduta Sebelum dan Sesudah Program Pendidikan Gizi

Variabel	Mean <i>Pretest</i> (n = 30)	Mean <i>Posttest</i> (n = 30)	Perbedaan Rata-rata (CI 95%)	Nilai p <sup>a</sup>
Sikap Gizi	20,53 ± 5,71	60,25 ± 22,47	-39,72 (-33,45 s/d - 45,98)	0,00

a) Uji Wilcoxon

Berdasarkan Tabel 5 keluaran hasil uji Wilcoxon, pada rerata sikap gizi ibu baduta diketahui  $p$ -value  $0,00 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata antara hasil sebelum dan sesudah dilakukan program pendidikan gizi pada sikap gizi ibu baduta terhadap struktur MP-ASI yang berarti terdapat pengaruh pendidikan gizi pada ibu menggunakan modul komunikasi emo demo MP-ASI-ku tentang sikap gizi ibu baduta di Posyandu Wortel 2 Pesanggrahan.

Kegiatan ini serupa dengan kegiatan (Susilowardani & Budiono, 2022) yang membahas tentang pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan praktik ibu balita dalam memberikan nutrisi tambahan ASI (MP-ASI) menurut metode pengajaran menunjukkan hasil kegiatan dengan nilai  $p$  value 0,031 ( $p < 0,05$ ) pada praktik setelah pendidikan gizi (Susilowardani & Budiono, 2022).

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh (Zakiyyah et al., 2020), hasil uji diperoleh nilai  $p$  value = 0,003 sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara Emo Demo dengan pemberian menu MP-ASI. Dalam kurun waktu 6 bulan pertama pemberian ASI dapat mencukupi kebutuhan gizi bayi, tetapi setelah 6 bulan, produksi ASI akan menurun yang dapat menyebabkan kecukupan gizi bayi tidak terpenuhi hanya dengan pemberian ASI (Zakiyyah et al., 2020). Adapun kegiatan Emo Demo yang dilakukan tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Emo Demo Tekstur MP-ASI-ku

Pada prinsipnya makanan pendamping ASI bayi adalah makanan yang banyak mengandung zat gizi, mudah dicerna, mudah diberikan, mudah diawetkan, higienis, dan terjangkau. Makanan pendamping ASI pada bayi dapat

berupa campuran berbagai bahan makanan dengan takaran yang disesuaikan untuk memperoleh makanan dengan kandungan gizi tinggi (Rahmawati et al., n.d.). Kegiatan edukasi gizi menggunakan EMO-DEMO dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu Baduta. Kegiatan ini berjalan dengan baik berkat dukungan kerangka posyandu Wortel 2. Foto bersama yang diambil ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Foto Bersama Ibu Kader Posyandu Wortel 2

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil program pendidikan gizi yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata antara hasil *pretest* dengan *posttest* pengetahuan gizi ibu baduta tentang tekstur MP-ASI, yang artinya ada pengaruh dari pendidikan gizi menggunakan media EMO DEMO terhadap pengetahuan gizi ibu Baduta. Serta ada perbedaan yang signifikan rata-rata antara hasil pre-test dan post-test sikap gizi ibu baduta tentang tekstur MP-ASI, yang artinya bahwa pendidikan gizi ibu menggunakan media emo demo modul MP-ASI-ku dapat meningkatkan sikap gizi ibu baduta di Posyandu Wortel 2 Pesanggrahan. Saran kegiatan selanjutnya adalah menambah modul EMO-DEMO lainnya agar dapat memperkaya materi.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Ketua Posyandu Wortel 2 Pesanggrahan Jakarta Selatan yang sudah memberikan izin untuk melakukan kegiatan ini, serta seluruh anggota kelompok 3 yang sudah bekerja sama dalam mensukseskan program pendidikan gizi ini, serta seluruh pihak yang sudah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan

- Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 865–872. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427>.
- Bidari, G. I., & Ruhana, A. (2022). Perbandingan Hasil Edukasi MP-ASI Antara Metode Emotional Demonstration dan Team Game Tournament Pada Ibu BADUTA Di Posyandu Desa Pogalan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5.
- Freisling, H., Haas, K., & Elmadfa, I. (2010). Mass media nutrition information sources and associations with fruit and vegetable consumption among adolescents. *Public Health Nutrition*, 13(2), 269–275. <https://doi.org/10.1017/S1368980009991297>
- Kinan, A. (2022). *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pramusaji Mengenai Higiene Sanitasi Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.1-11>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Rahmawati, S., Wulan, A. J., & Utami, N. (n.d.). *Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Sehat Bergizi Berbahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan*.
- Rosita, A., Dahrizal, D., & Lestari, W. (2021). Metode Emo Demo Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak Usia Sekolah. *JURNAL KEPERAWATAN RAFLESIA*, 3(2), 11–22. <https://doi.org/10.33088/jkr.v3i2.690>
- Susilowardani, A. I., & Budiono, I. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Ibu Baduta Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(2), 131–136. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i2.49868>
- Zakiyyah, M., Natalia, M. S., & Ekasari, T. (2020). Pengaruh Emo Demo Terhadap Pemberian Menu MP ASI Pada BADUTA. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 42–47. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i1.536>
- Zogara, A. U. (2020). *Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) DAB Status Gizi Balita di Kelurahan Tuak Daun Merah 4*.